

TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM FILM *MILEA: SUARA DARI DILAN*

Regina Devi Lestari (NPM 16410028)
Eva Ardiana Indrariansi, S. S., M. Hum. (NPP 118701358)
Mukhlis, S. Pd., M. Pd. (NPP 087101213)

ABSTRACT

This study aims to describe how the expressive speech in the movie Milea: Suara dari Dilan, directed by Fajar Bustomi and Pidi Baiq, looks like. The method used in this research is descriptive qualitative research method. The results of this study in the form of expressive speech acts are also found in films that are seen from the players. Film Milea: Suara dari Dilan, directed by Fajar Bustomi and Pidi Baiq, is a film that contains expressive stories and depicts the lives of teenagers. Based on the results of research on the film Milea: Suara dari Dilan director Fajar Bustomi and Pidi Baiq, there are several forms of expressive speech acts including expressive speech acts that describe feelings of happiness, curiosity, fear, joking, sadness, confusion, surprise, anger, concern, and be grateful.

Keywords: *Speech acts, expressiveness, and Milea: Suara dari Dilan*

A. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana untuk berinteraksi bagi makhluk sosial seperti manusia. Bahasa merupakan alat atau media bagi manusia untuk saling berkomunikasi. Dengan adanya bahasa, manusia dapat saling berinteraksi untuk menyampaikan gagasan, pikiran, perasaan, maupun emosi mereka secara langsung. Bahasa juga dapat dikatakan sebagai alat komunikasi yang bertujuan untuk menyampaikan informasi dalam bentuk tuturan. Menurut Rohmadi (2010: 29) peristiwa tutur merupakan satu rangkaian tindak tutur dalam satu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak yaitu penutur dan lawan tutur dengan satu pokok tuturan dalam waktu, tempat, dan situasi tertentu. Tindak tutur merupakan bahasa lisan yang disampaikan secara langsung oleh manusia.

Tindak tutur merupakan aktivitas berkomunikasi yang dipengaruhi oleh beberapa hal. Menurut Chaer (2010: 47) peristiwa tutur merupakan terjadinya atau berlangsungnya interaksi linguistik dalam satu bentuk ujaran atau lebih melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan lawan tutur. Tindak tutur ekspresif merupakan kajian dalam ilmu linguistik bidang pragmatik. Tindak tutur ekspresif merupakan kajian yang melihat ekspresi dari penutur. Yule (2014: 82) tindak tutur adalah tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat tuturan. Tindak tutur setiap manusia yang digunakan untuk berkomunikasi hanya menghasilkan tuturan saja.

Menurut Tarigan (2015: 31) pragmatik merupakan telaah mengenai segala aspek makna ucapan yang tidak tercakup dalam teori semantik. Dalam tindak tutur ekspresif kajian terfokus pada ekspresi yang terlihat dalam tuturan si penutur. Menurut Leech (dalam Oka, 2011: 8) pragmatik adalah studi tentang makna dalam hubungan dengan situasi-situasi ujaran tertentu. Dapat diartikan bahwa dalam menganalisis makna dengan pendekatan pragmatik dibutuhkan keadaan atau situasi yang menjadikan adanya konteks tuturan. Di dalam bahasa terdapat ekspresi yang mengandung arti



dengan tujuan dan maksud tertentu. Ekspresi adalah tindakan ujar dengan pembicara atau penyapa menyatakan perasaan, dan sikap terhadap sesuatu (Djajasudarma, 2012: 74).

Menurut Ibrahim (2011: 190) film merupakan bagian penting dari sistem yang digunakan oleh para individu dan kelompok untuk mengirim dan menerima pesan. Film merupakan gambaran kehidupan masyarakat serta dapat memengaruhi kehidupan masyarakat. Film *Milea: Suara dari Dilan* karya Pidi Baiq merupakan salah satu film yang mengandung tuturan ekspresif serta merupakan gambaran kehidupan remaja. Film *Milea: Suara dari Dilan* karya Pidi Baiq merupakan salah satu film yang di dalamnya terdapat tuturan ekspresif. Tuturan ekspresif yang ada di dalam film tersebut juga beragam, seperti marah, sedih, bahagia, berterima kasih, serta tutuan ekspresif lainnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti akan melakukan penelitian tentang tindak tutur ekspresif di dalam film *Milea: Suara dari Dilan* sutradara Fajar Bustomi dan Pidi Baiq. Di dalam film tersebut terdapat tindak tutur ekspresif yang menunjukkan ekspresi beragam seperti sedih, bahagia, berterima kasih, marah, dan tindak tutur ekspresif lainnya. Di dalam film tersebut menceritakan kisah percintaan anak SMA pada tahun 1990 sehingga memiliki kesan yang unik.

B. KAJIAN PUSTAKA

Buono (2018) dalam skripsinya yang berjudul *Tindak Tutur Ekspresif dalam Serial “Adit Sopo Jarwo” sebagai Bahan Ajar Alternatif Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA* melakukan analisis pada serial kartun anak-anak. Penelitian Buono bertujuan untuk mendeskripsikan wujud dan fungsi tindak tutur ekspresif dalam serial *Adit Sopo Jarwo*. Buono juga mendeskripsikan bentuk ajar alternatif dalam analisis tindak tutur ekspresif *Adit Sopo Jarwo*. Selain itu Buono juga mendeskripsikan fungsi dari tindak tutur ekspresif. Metode yang digunakan dalam penelitian Buono tersebut adalah dengan metode kualitatif. Hasil dari penelitian Buono ditemukan 36 percakapan yang mengandung tindak tutur ekspresif. Dari 36 percakapan tersebut terdiri dari 8 tindak tutur meminta maaf, 7 berterima kasih, 5 memberi maaf, 10 memberi pujian, 1 mengucapkan selamat, dan 5 tindak tutur ekspresif berbela sungkawa. Selain itu dari hasil penelitian tersebut dapat digunakan sebagai bahan ajar guru bahasa Indonesia pada jenjang SMA. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sama-sama menggunakan pendekatan pragmatik tindak tutur ekspresif sebagai kajian untuk meneliti. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada objek kajian. Peneliti melakukan penelitian dengan objek film *Milea: Suara dari Dilan* sedangkan Buono melakukan penelitian dengan objek serial kartun anak-anak *Adit Sopo Jarwo*. Pada penelitian yang dilakukan peneliti lebih berfokus pada tindak tutur ekspresif yang ada di dalam film *Milea: Suara dari Dilan*.

Murti (2018) melakukan penelitian dengan judul *Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Kehormatan di Balik Kerudung Sutradara Tya Subiakto Satrio*. Dalam penelitian Murti melakukan penelitian terhadap Film *Kehormatan di Balik Kerudung* sutradara Tya Subiakto Satrio menganalisis tindak tutur ekspresif para pemainnya. Tujuan penelitian Murti untuk mendeskripsikan tindak tutur di dalam film *Kehormatan di Balik Kerudung*. Metode yang digunakan dalam penelitian Murti adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian Murti menunjukkan adanya tindak tutur ekspresif



memuji, mengucapkan terima kasih, mengucapkan maaf, kebahagiaan, dan mengeluh di dalam film *Kehormatan di Balik Krudung*. Kesamaan penelitian yang dilakukan oleh Murti dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama meneliti film. Selain itu kajian yang digunakan juga sama-sama kajian pragmatik tindak tutur ekspresif. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada objek kajian. Murti meneliti film *Kehormatan di Balik Krudung*, sedangkan peneliti meneliti film *Milea: Suara dari Dilan* sutradara Fajar Bustomi dan Pidi Baiq. Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti memfokuskan penelitian tindak tutur ekspresif dari film yang populer di awal tahun 2020 yaitu *Milea: Suara dari Dilan*.

Rahmawati (2018) pada jurnal penelitiannya yang berjudul *Analisis Tindak Tutur Ekspresif dan Komisif dalam Film Cinta Zahra Sutradara Chaerul Umam dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XI SMA*. Tujuan dari penelitian Rahmawati untuk (1) mendeskripsikan bentuk tindak tutur ekspresif (2) bentuk tindak tutur komisif (3) serta menjadikan hasil analisis penelitian tersebut menjadi bahan ajar di SMA. Hasil dari penelitian Rahmawati tersebut (1) terdapat enam jenis tindak tutur yaitu memuji, mengucapkan terima kasih, mengkritik, mengeluh, menyalahkan, dan mengucapkan selamat. (2) Sedangkan tindak tutur komisif berupa berjanji, mengancam, menyatakan kesanggupan, dan menawarkan. (3) langkah-langkah pembelajaran berawal dari guru memberi materi tindak tutur, kemudian peserta didik menyimak tuturan ekspresif dan komisif dalam film, setelah itu peserta didik berdiskusi, kemudian peserta didik mempresentasikan, lalu diakhiri dengan kesimpulan dan evaluasi yang disampaikan guru. Persamaan penelitian tersebut yaitu berupa kajian yang digunakan sama-sama menggunakan kajian pragmatik tindak tutur ekspresif. Selain itu juga sama-sama mengkaji atau menganalisis film. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada objek kajian. Peneliti mengkaji film *Milea: Suara dari Dilan* sedangkan Rahmawati mengkaji film *Cinta Zahra*. Peneliti melakukan penelitian tindak tutur ekspresif pada film *Milea: Suara dari Dilan* karena di dalam film tersebut banyak terdapat tindak tutur ekspresif.

Anzalia (2019) melakukan penelitian yang dijadikan skripsi dengan judul *Analisis Tindak Tutur dan Nilai Moral dalam Novel “Wa Nasiitu Anni Imroah” (Kajian Pragmatik)*. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengungkapkan bagaimana analisis tindak tutur dalam novel *Wa Nasiitu Anni Imroah* beserta nilai moral di dalam novel tersebut. Hasil penelitian Anzalia menunjukkan adanya tuturan bermakna memberitahu, menanyakan, dan memerintah. Selain itu ada maksud yang terkandung dalam tindak tutur perlokusi yaitu berupa penolakan, persetujuan, pengakuan, perasaan sedih, atau senang. Sedangkan nilai moral yang terdapat dalam novel *Wa Nasiitu Anni Imroah* ada dua jenis, nilai moral baik dan nilai moral buruk. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Anzalia dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti tindak tutur yang merupakan kajian pragmatik. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada objek penelitian, peneliti meneliti film sedangkan Anzalia meneliti novel. Anzalia meneliti hanya menggunakan kajian tindak tutur saja yang merupakan kajian umum. Sedangkan peneliti menggunakan kajian tindak tutur ekspresif yang terfokus pada tuturan yang memiliki ekspresi untuk diperhatikan mitra tutur. Selain itu peneliti juga meneliti tindak tutur ekspresif pada



film *Milea: Suara dari Dilan* yang merupakan film populer remaja pada awal tahun 2020.

Sekarsany (2020) melakukan penelitian berupa jurnal dengan judul *Tindak Tutur Ilokusi pada Proses Kelahiran dengan Teknik Hipnosis (Hypnobirthing): Suatu Kajian Pragmatik*. Penelitian yang dilakukan oleh Sukarsany tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan tindak tutur ilokusi serta mengetahui penanda tindak tutur ilokusi yang terjadi pada tuturan bidan kepada pasiennya ketipa dalam proses persalinan dengan teknik hipnosis. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam melakukan proses hipnosis seorang bidan terhadap pasien telah memanfaatkan ilmu linguistik. Tindak tutur yang dimaksud dalam penelitian tersebut yaitu tindak tutur ilokusi berupa menyatakan, memerintah. Dan menyuruh. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Sekarsany dengan yang dilakukan oleh peneliti terletak pada kajian yang digunakan yaitu tindak tutur. Selain itu juga sama-sama penelitian dengan kajian bidang pragmatik. Sedangkan perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat pada objek penelitian. Sekrsany meneliti penggunaan bahasa antara bidan dengan pasien sedangkan peneliti meneliti tindak tutur ekspresif pada film. Peneliti melakukan penelitian tindak tutur ekspresif pada film *Milea: Suara dari Dilan* karena di dalam film tersebut banyak terdapat tindak tutur ekspresif. Selain itu film tersebut merupakan film remaja yang populer di awal tahun 2020.

C. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitan kualitatif deskriptif. Ratna (2013: 47) berpendapat bahwa penyajian dan penafsiran metode kualitatif yakni dalam bentuk deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang memberi gambaran secara cermat mengenai individu atau kelompok tertent tentang keadaan dan gejala yang terjadi. Metode kualitatif deskriptif tersebut digunakan peneliti untuk meneliti tindak tutur ekspresif dalam film *Milea: Suara dari Dilan* sutradara Fajar Bustomi dan Pidi Baiq. Adapun yang dideskripsikan dalam penelitian ini adalah mengenai tindak tutur ekspresif dari tokoh-tokoh dalam film tersebut.

Data dalam penelitian ini berupa kutipan-kutipan dialog dalam film *Milea: Suara dari Dilan* sutradara Fajar Bustomi dan Pidi Baiq yang menunjukkan adanya tuturan ekspresif. Data yang disajikan tersebut merupakan data yang disusun secara runtut dan sesuai dengan alur cerita di dalam film *Milea: Suara dari Dilan* sutradara Fajar Bustomi dan Pidi Baiq. Sumber data dalam penelitian ini adalah film *Milea: Suara dari Dilan* sutradara Fajar Bustomi dan Pidi Baiq. Validasi data dalam penelitian ini diperoleh dari pengumpulan data, kemudian dicatat dalam kegiatan penelitian. Validasi data yang dikumpulkan pada penelitian ini menggunakan teksnik triangulasi data. Moeleong (2013: 330) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.

D. PEMBAHASAN

Tindak tutur ekspresif merupakan kajian dalam ilmu linguistik bidang pragmatik. Tindak tutur ekspresif juga terdapat di dalam film yang terlihat dari para pemainnya. Tindak tutur ekspresif di dalam film termasuk tindak tutur yang disengaja. Film merupakan tayangan rekayasa yang di dalamnya sudah diatur baik tindakan maupun tuturannya. Hal-hal yang sudah diatur meliputi latar



tempat, situasi, percakapan, hingga ekspresi para tokoh di dalamnya. Walaupun setingan atau rekaan, di dalam film tetap dapat dilihat penggunaan bahasa yang digunakan oleh para pemain yang berperan. Film merupakan gambaran kehidupan masyarakat serta dapat memengaruhi kehidupan masyarakat. Film *Milea: Suara dari Dilan* sutradara Fajar Bustomi dan Pidi Baiq merupakan salah satu film yang mengandung tuturan ekspresif serta merupakan gambaran kehidupan remaja.

Film *Milea: Suara dari Dilan* sutradara Fajar Bustomi dan Pidi Baiq merupakan film yang populer di awal tahun 2020. Film tersebut menceritakan tentang kisah cinta antara Dilan dan Milea. Film *Milea: Suara dari Dilan* merupakan lanjutan dari dua film sebelumnya yaitu *Dilan 1990* dan *Dilan 1991*. Pada film *Dilan 1990* menceritakan bagaimana Dilan dan Milea memulai hubungan dan akhirnya mereka berpacaran, sedangkan pada film *Dilan 1991* menceritakan bagaimana Dilan dan Milea berpisah. Pada kedua film tersebut menceritakan kisah cinta antara Dilan dan Milea dari sudut pandang cerita Milea, sedangkan film *Milea: Suara dari Dilan* menceritakan dari sudut pandang Dilan. Pada film *Milea: Suara dari Dilan* sebenarnya merupakan bentuk klarifikasi atau jawaban dari kesalahpahaman pada film sebelumnya. Di dalam film tersebut terdapat tindak tutur ekspresif yang menunjukkan ekspresi beragam seperti sedih, bahagia, berterima kasih, marah, dan tindak tutur ekspresif lainnya. Di dalam film tersebut menceritakan kisah percintaan anak SMA pada tahun 1990an sehingga memiliki kesan yang unik.

Tindak tutur ekspresif yang terdapat pada film *Milea: Suara dari Dilan* sutradara Fajar Bustomi dan Pidi Baiq meliputi penasaran, bahagia, takut, bercanda, sedih, heran, bingung, terkejut, marah, perhatian, meledek, dan bersyukur. Tindak tutur ekspresif tersebut ditunjukkan atau dilakukan oleh tokoh-tokoh di dalam film tersebut. Tindak tutur ekspresif dalam film tersebut dilakukan oleh beberapa tokoh untuk berkomunikasi dengan tokoh lainnya.

| No | Jenis Tindak Tutur Ekspresif | Jumlah Penggunaan dalam Film |
|---------------|------------------------------|------------------------------|
| 1 | Bahagia | 19 |
| 2 | Penasaran | 26 |
| 3 | Takut | 7 |
| 4 | Bercanda | 36 |
| 5 | Sedih | 31 |
| 6 | Bingung | 29 |
| 7 | Terkejut | 16 |
| 8 | Marah | 28 |
| 9 | Perhatian | 14 |
| 10 | Bersyukur | 6 |
| Jumlah | | 212 |

Film *Milea: Suara dari Dilan* sutradara Fajar Bustomi dan Pidi Baiq merupakan film lanjutan dari film *Dilan 1990 dan Dilan 1991*. Dua film sebelumnya merupakan film dari sudut pandang tokoh Milea sedangkan pada film *Milea: Suara dari Dilan* merupakan film dari sudut pandang Dilan.



Pada film *Dilan 1990* menceritakan bagaimana perjuangan Dilan mendapatkan Milea dan pada film *Dilan 1991* menceritakan Dilan dan Milea berpisah. Film *Milea: Suara dari Dilan* merupakan jawaban dari film sebelumnya yang menceritakan kenapa Dilan dan Milea berpisah. Selain itu pada film tersebut juga menceritakan keegoisan kedua tokoh tersebut ketika menjalin hubungan. Film *Milea: Suara dari Dilan* menceritakan film yang bergenre romantis atau percintaan namun dibawakan oleh tokoh yang berkarakter ceria atau suka bercanda seperti Dilan maupun tokoh yang mudah terbawa perasaan seperti Milea. Tokoh-tokoh yang dibuat masih remaja umur anak SMA menjadikan film tersebut mudah diterima bagi anak remaja.

1. Tindak Tuter Ekspresif Bahagia

Tindak tutur ekspresif bahagia pada film *Milea: Suara dari Dilan* sutradara Fajar Bustomi dan Pidi Baiq ditunjukkan oleh beberapa tokoh yang ada di dalam film tersebut. Tindak tutur ekspresif bahagia merupakan wujud ujaran kebahagiaan dari tokoh yang ada di dalam film. Wujud tindak tutur ekspresif bahagia berupa ekspresi bahagia, tertawa, tersenyum, dan senang. Berikut sajian data tindak tutur ekspresif bahagia di dalam film *Milea: Suara dari Dilan* sutradara Fajar Bustomi dan Pidi Baiq.

Tindak tutur ekspresif bahagia dalam film *Milea: Suara dari Dilan* sutradara Fajar Bustomi dan Pidi Baiq ditunjukkan oleh beberapa tokoh seperti Dilan, Milea, Ayah Dilan, dan teman Dilan. Film tersebut merupakan lanjutan dari dua film sebelumnya jadi secara tidak langsung, film tersebut merupakan jawaban dari dua film sebelumnya. Film *Milea: Suara dari Dilan* berakhir dengan cerita yang tidak bahagia karena pada akhirnya Dilan dan Milea berpisah.

2. Tindak Tuter Ekspresif Penasaran

Tindak tutur ekspresif penasaran merupakan suatu perasaan dari seseorang berupa keingintahuan akan suatu hal. Wujud tindak tutur ekspresif perasaan penasaran dapat berupa pertanyaan. Tindak tutur ekspresif penasaran pada film tersebut ditunjukkan seperti sebuah pertanyaan yang ditujukan oleh tokoh lain di dalam film tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya tindak tutur ekspresif berupa penasaran yang ada di dalam film tersebut yang ditunjukkan oleh beberapa tokoh.

Tindak tutur ekspresif penasaran dalam film *Milea: Suara dari Dilan* ditunjukkan tokoh lain selain dua tokoh utama, Dilan dan Milea. Wujud tindak tutur ekspresif perasaan penasaran dapat berupa pertanyaan dari tokoh yang ada di dalam film tersebut. Wujud tindak tutur ekspresif penasaran dalam film tersebut berupa ungkapan yang dilakukan untuk menunjukkan ekspresi penasar baik secara langsung maupun tidak langsung.

3. Tindak Tuter Ekspresif Takut

Tindak tutur ekspresif takut pada film merupakan ekspresi rasa takut tokoh yang terlihat pada tuturan. Tindak tutur ekspresif pada film *Milea: Suara dari Dilan* sutradara Fajar Bustomi dan Pidi Baiq ditunjukkan oleh beberapa tokoh di dalam film tersebut. Tindak tutur ekspresif yang terdapat pada film *Milea: Suara dari Dilan* sutradara Fajar Bustomi dan Pidi Baiq menunjukkan tuturan takut baik secara tersurat maupun tersirat. Berikut tindak tutur ekspresif pada film *Milea: Suara dari Dilan*.



Tindak tutur ekspresif pada film *Milea: Suara dari Dilan* sutradara Fajar Bustomi dan Pidi Baiq ditunjukkan oleh Dilan dan Milea di dalam film tersebut. Tindak tutur ekspresif yang terdapat pada film *Milea: Suara dari Dilan* sutradara Fajar Bustomi dan Pidi Baiq menunjukkan tuturan takut baik secara tersurat maupun tersirat. Dilan ditunjukkan ekspresi ketakutan lewat ujaran ketika Dilan masih kecil dimarahi ayahnya. Sedangkan Milea menunjukkan ekspresi ketakutan akan keselamatan Dilan ketika ada teman Dilan yang meninggal.

4. Tindak Tutur Ekspresif Bercanda

Tindak tutur ekspresif bercanda pada film merupakan tindak tutur yang menunjukkan ekspresi bercanda oleh tokoh yang ada di dalam film. Dalam film *Milea: Suara dari Dilan* sutradara Fajar Bustomi dan Pidi Baiq ada beberapa tindak tutur ekspresif bercanda yang ditunjukkan oleh tokoh yang ada di dalam film tersebut.

Tindak tutur ekspresif bercanda di dalam film *Milea: Suara dari Dilan* ditunjukkan oleh tokoh-tokoh di dalam film tersebut. Tokoh yang paling dominan dalam mengungkapkan ujaran ekspresif adalah tokoh Dilan. Dilan merupakan tokoh yang memiliki karakter suka bercanda baik kepada Milea maupun kepada tokoh lain. Selain Dilan juga ada tokoh lain yang menunjukkan menggunakan ujaran ekspresif bercanda seperti Milea, Ayah Dilan, Apud, Pak Atmo dan beberapa tokoh lainnya.

5. Tindak Tutur Ekspresif Sedih

Tindak tutur ekspresif sedih merupakan tuturan ekspresif yang menunjukkan kesedihan dari seseorang. Tindak tutur ekspresif pada film biasanya menggambarkan kesedihan, kekecewaan, maupun ketidak sukaan seorang tokoh yang ada di dalam film tersebut. Tindak tutur ekspresif sedih pada film *Milea: Suara dari Dilan* sutradara Fajar Bustomi dan Pidi Baiq ditunjukkan oleh beberapa tokoh seperti Dilan, Milea, Ibu Dilan, Disa, dan beberapa tokoh lainnya.

Tindak tutur ekspresif sedih di dalam film *Milea: Suara dari Dilan* ditunjukkan pada beberapa bagian. Dilan merasakan kesedihan ketika Ayahnya meninggal. Selain Dilan, tokoh lain juga ditunjukkan kesedihan ketika tokoh tersebut meninggal seperti Ibu Dilan, Disa, dan beberapa tokoh lainnya. Selain kesedihan karena meninggalnya tokoh Ayah Dilan, kejadian lain yang menunjukkan kesedihan juga terlihat dalam film tersebut. Bi Eem lewat tuturannya menyatakan kesedihan karena angkatan sekolah Dilan yang sudah lulus dan akan melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya.

6. Tindak Tutur Ekspresif Bingung dan Panik

Tindak tutur ekspresif bingung merupakan wujud ekspresi seseorang merasa kurang jelas dengan keadaan atau suatu hal. Tindak tutur ekspresif panik merupakan wujud ekspresi kebingungan seseorang dengan keadaan. Di dalam sebuah film, tindak tutur ekspresif bingung dan panik dapat dilihat dari tingkah laku maupun tuturan dari tokoh yang ada di dalam film tersebut. Dilan dan Milea merupakan tokoh paling dominan di dalam film *Milea: Suara dari Dilan* sutradara Fajar Bustomi dan Pidi Baiq. Kedua tokoh tersebut menunjukkan tuturan ekspresif bingung dan panik ketika sedang bertengkar.

Tokoh-tokoh lain selain Dilan dan Milea dalam film *Milea: Suara dari Dilan* sutradara Fajar Bustomi dan Pidi Baiq juga ditunjukkan ekspresi kepanikan. Tokoh-tokoh lain selain Dilan dan Milea yang menunjukkan tuturan ekspresif panik dan bingung adalah Bi Eem, Burhan, Piyan dan



teman-teman Dilan lainnya. Bi Eem menunjukkan tindak tutur kepanikan ketika Dilan dikroyok dan pada akhirnya Bi Eem berteriak minta tolong. Teman-teman Dilan juga menunjukkan tuturan ekspresif panik ketika Dilan dan teman-temannya panik mengetahui ada polisi yang datang ingin menangkap mereka. Berdasarkan dialog para tokoh dalam film *Milea: Suara dari Dilan*, tokoh-tokoh tersebut menunjukkan tuturan ekspresif panik dan bingung.

7. Tindak Tutur Ekspresif Terkejut

Tindak tutur ekspresif terkejut merupakan wujud perasaan terkejut akan suatu hal yang tergambar pada sebuah ujaran. Dalam film, tindak tutur ekspresif terkejut dapat dilihat dari tuturan digunakan oleh tokoh-tokoh yang berperan pada sebuah film. Pada film *Milea: Suara dari Dilan* sutradara Fajar Bustomi dan Pidi Baiq ditunjukkan beberapa tokoh menunjukkan tuturan ekspresif terkejut. Milea merupakan tokoh utama wanita yang memiliki karakter penuh perhatian terhadap Dilan. Milea juga digambarkan pernah menunjukkan menggunakan tindak tutur ekspresif terkejut dalam film *Milea: Suara dari Dilan* menunjukkan tindak tutur ekspresif terkejut. Pada awal pertemuan Dilan dan Milea, Dilan mengunjungi rumah Milea. Setelah itu Milea ditelfon Dilan dan Milea menjawab telepon tersebut. Dilan di dalam film *Milea: Suara dari Dilan* sutradara Fajar Bustomi dan Pidi Baiq ditunjukkan memiliki tindak tutur ekspresif terkejut.

Tokoh lain selain Dilan dan Milea yang menunjukkan tuturan ekspresif terkejut adalah Pembantu Dilan, Ibu dilan, Bu Atmo, Ayah Dilan, dan Wati. Pembantu di rumah Dilan terkejut ketika masuk ke kamar Dilan dan dikejutkan Dilan di dalam kamar. Ibu dilan ditunjukkan menggunakan tuturan ekspresif dengan menggunakan kata-kata “alamak!”. Bu Atmo ketika kedatangan Dilan di Yogyakarta juga merasa terkejut dan mengatakan kata-kata “astaga!”. Ayah Dilan yang diberi kabar Dilan melalui telepon kalau Dilan diterima berkuliah di Yogyakarta terkejut. Berdasarkan ujaran dari beberapa tokoh tersebut menunjukkan bahwa tokoh-tokoh di dalam film *Milea: Suara dari Dilan* menggunakan tindak tutur ekspresif terkejut.

8. Tindak Tutur Ekspresif Marah

Tindak tutur ekspresif marah merupakan wujud tuturan yang menggambarkan ekspresi marah dalam bentuk tuturan baik secara tulis maupun lisan. Di dalam film, tindak tutur ekspresif marah diujarkan oleh pemeran atau tokoh di dalam film tersebut. Film *Milea: Suara dari Dilan* sutradara Fajar Bustomi dan Pidi Baiq memiliki beberapa tokoh yang menggunakan tindak tutur ekspresif untuk menunjukkan atau menggambarkan ekspresi marah di dalam dirinya. Tindak tutur ekspresif marah tersebut dapat berupa tuturan ekspresif marah baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dilan pada film *Milea: Suara dari Dilan* diceritakan pernah marah dan menunjukkan tuturan ekspresif marah. Salah satu kejadian yang membuat Dilan amarah adalah ketika ada salah satu teman Dilan yang menampar Milea. Dilan yang mengetahui hal tersebut langsung mendatangi teman Dilan tersebut dan memukulinya di sekolah. Selain Dilan, Milea di dalam film tersebut digambarkan tidak suka kalau Dilan ikut geng motor karena sering berkelahi. Puncak kemarahan Milea terhadap Dilan ketika ada salah satu teman Dilan yang meninggal karena dibunuh oleh geng motor lain.

9. Tindak tutur Ekspresif Perhatian

Tindak tutur ekspresif perhatian merupakan wujud ekspresi perhatian anatara satu orang



dengan orang lain dalam bentuk tuturan tulis maupun lisan. Di dalam sebuah film, tindak tutur ekspresif berwujud tuturan atau dialog seorang tokoh di dalam film tersebut. Beberapa tokoh menunjukkan tuturan ekspresif perhatian di dalam film tersebut. Milea menunjukkan rasa perhatiannya terhadap Dilan dengan menawarkan makanan kepada Dilan. Waktu Dilan di kantor polisi, Milea datang dan membawakan roti untuk dimakan Dilan. Hal tersebut menunjukkan kalau Milea memiliki rasa perhatian yang ditunjukkan dalam tuturan.

Dilan dalam kesehariannya ketika bersama Milea memberikan perhatian dengan mengantar dan menjemput Milea sekolah. Walaupun Milea dan Dilan sedang marahan, Dilan tetap menawarkan tumpangan kepada Milea dan mengnatarikan Milea pulang. Hal tersebut menjelaskan adanya tindak tutur ekspresif perhatian dari tokoh Dilan pada film tersebut.

10. Tindak Tutur Ekspresif Bersyukur

Tindak tutur ekspresif bersyukur merupakan wujud perasaan syukur dari orang lewat ujaran. Tindak tutur ekspresif bersyukur mengungkapkan rasa syukur terhadap apa yang dialami ataupun yang di dapat oleh seseorang. Tindak tutur ekspresif bersyukur di dalam film berupa dialog dari tokoh yang berperan di dalam film tersebut. Tokoh Dilan pada beberapa kesempatan mengucapkan rasa syukur dengan mengatakan “*Alhamdulillah*”. Salah satunya ketika Dilan sampai di Yogyakarta dan diberi pertanyaan tentang keadaannya oleh Bu Atmo dan Pak Atmo. Dilan juga mengucapkan rasa syukur ketika diberi pertanyaan keadaannya oleh Milea ketika mereka bertemu kembali setelah sekian lama tidak bertemu. Hal tersebut menunjukkan kalau Dilan mengucapkan rasa syukur lewat ujaran yang dia ucapkan.

Tindak tutur ekspresif merupakan kajian dalam ilmu linguistik bidang pragmatik. Tindak tutur ekspresif juga terdapat di dalam film yang terlihat dari para pemainnya. Film *Milea: Suara dari Dilan* sutradara Fajar Bustomi dan Pidi Baiq merupakan salah satu film yang mengandung tuturan ekspresif serta merupakan gambaran kehidupan remaja. Berdasarkan hasil penelitian terhadap film *Milea: Suara dari Dilan* sutradara Fajar Bustomi dan Pidi Baiq terdapat beberapa wujud tindak tutur ekspresif di antaranya adalah tindak tutur ekspresif yang menggambarkan perasaan bahagia, penasaran, takut, bercanda, sedih, bingung, terkejut, marah, perhatian, dan bersyukur. Pada film *Milea: Suara dari Dilan* ditemukan ada 212 tindak tutur ekspresif yang terdapat pada film tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anzalia, Saiyidatina. 2019. *Analisis Tindak Tutur dan Nilai Moral dalam Novel “Wa Nasiitu Anni Imroah” (Kajian Pragmatik)*. Skripsi. Dipublikasikan. Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga. Salatiga.
- Buono, Shinta Mahadewi. 2018. *Tindak Tutur Ekspresif dalam Serial “Adit Sopo Jarwo” sebagai Bahan Ajar Alternatif Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. Skripsi. Dipublikasikan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajasudarma, Fatimah. 2012. *Wacana dan Pragmatik*. Bandung: Rafika Aditama.



- Ibrahim, Idy Subandy. 2011. *Budaya Populer sebagai Komuniasi: Dinamika Popscape dan Mediascape di Indonesia Kontemporer*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Leech, Geoffrey. 2011. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Terjemahan oleh M.D.D. Oka. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Murti, Sri, Nur Nisai Muslimah, dan Intan Permata Sari. 2018. “Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Kehormatan di Balik Kerudung Sutradara Tya Subiakto Satrio”. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*. Vol 1, No 1, Hal 17-32.
- Rahmawati, Alfiani, Bagiya, Umi Faizah. 2018. “Analisis Tindak Tutur Ekspresif dan Komisif dalam Film Cinta Zahra Sutradara Chaerul Umam dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XI SMA”. *Surya Bahtera*. Vol 6, No 51, Hal 148-155.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rohmadi, Muhammad. 2010. *Pragmatik: Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sekarsany, Angga, Nani Darmayanti, dan Tatang Superman. 2020. “Tindak Tutur Ilokusi pada Proses Kelahiran dengan Teknik Hipnosis (Hypnobirthing): Suatu Kajian Pragmatik”. *MERAHUMANIORA*. Vol 10, No 1, Hal 14-26.
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: CV Angkasa.
- Yule, George. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.